



Peran Pengasuhan Santri Dalam Kegiatan Layanan BK Kelompok Pada Santri Indisipliner

The Role Of Santri Care In Group BK Service Activities In Indisipliner Student

^{1*}Ayu Auliya & ²Irman

¹UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia

²UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia

ARTIKEL INFO

Diterima
Januari 2023

Dipublikasi
Maret 2023

*e-mail :
ayuauliyaa11@gmail.com

ABSTRAK

Peran Pengasuhan Santri dalam Kegiatan Layanan Bimbingan Konseling Pada Santri Indisipliner di Kelas X Madrasah Aliyah Darunna'im sangatlah penting di Pondok Pesantren. Selain menjadi pembina dan pendidik, Pengasuhan santri juga berperan aktif dalam proses kegiatan layanan bimbingan konseling kelompok pada santri indisipliner agar menjadikan santri patuh dan berakhlakul karimah. peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut yaitu, Bagaimana Proses Pembinaan Peran Pengasuhan Dalam Kegiatan Layanan Bimbingan Konseling Kelompok Pada Santri Indisipliner Di Kelas X Madrasah Aliyah Darunna'im serta Bagaimana Hasil yang dicapai Pada Peran Pengasuhan dalam Kegiatan Layanan Bimbingan Konseling Kelompok Pada Santri Indisipliner Di Kelas X Madrasah Aliyah Darunna'im.

Jenis penelitian ini, menggunakan jenis penelitian analisis deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses Peran Guru Dalam Kegiatan Layanan Bimbingan Konseling Kelompok Pada Santri Indisipliner dengan menggunakan metode observasi, pengumpulan data, wawancara dan dokumentasi. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan adanya dampak positif dan perubahan yang baik dari sebelumnya. Dengan menggunakan layanan konseling secara kelompok, menggunakan metode teladan(uswah), metode pembiasaan (ta'widiyah), metode nasehat (mau'izhah), dan metode kedisiplinan. Metode tersebut dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai moral serta etika bersosial baik dalam lingkungan Pondok Pesantren maupun masyarakat.

Kata kunci: Layanan BK Kelompok, Santri, Indisipliner

ABSTRACT

The Role of Parenting Santri in Counseling Guidance Service Activities for Indisciplined Santri in Class X Madrasah Aliyah Darunna'im is very important in Islamic boarding schools. Apart from being coaches and educators, Student Care also plays an active role in the process of group counseling service activities for indisciplined students in order to make students obedient and have good morals. the researcher formulates the problem as follows, namely, What is the Process of Fostering the Parenting Role in Group Counseling Guidance Service Activities for Indisciplinary Santri in Class X Madrasah Aliyah Darunna'im and How are the Results Achieved in the Parenting Role in Group Counseling Guidance Service Activities for Indisciplined Santri in Class X Madrasah Aliyah Darunna'im.

This type of research uses a descriptive analysis research type that aims to describe and analyze the process of the Teacher's Role in Group Counseling Guidance Service Activities for Indiscipline Santri using observation, data collection, interviews and documentation methods. The findings in this study indicate a positive impact and a good change from before. By using group counseling services, using the exemplary method (uswah), the habituation method (ta'widiyah), the advice method (mau'izhah), and the disciplinary method. This method is carried out to instill moral values and social ethics both within the Pondok Pesantren and the community.

Keywords: Group Counseling Services, Students, Indiscipline

PENDAHULUAN

Sebagai lembaga pendidikan Islam Pondok Pesantren mempunyai peran penting dalam sejarah pendidikan di Indonesia, bahwa pondok pesantren merupakan *Artefak* pendidikan di Indonesia yang *Indigenous* dengan sistem Asrama. Sistem Asrama sebagai sistem pendidikan didalam Pondok Pesantren menempatkan peran pendidik untuk mendidik para santri dengan kedisiplinan yang optimal. Peran pengasuhan sangat strategis dalam merencanakan, mengontrol, mengawasi hingga mengevaluasi seluruh proses kegiatan program selama 24 jam dengan pendekatan dan metode yang sistematis (Muchlasin, 2020). Pondok Pesantren yang penulis maksud di sini adalah Pondok Pesantren Modern Darunna'im Rangkasbitung Lebak Banten. Pondok Pesantren Modern Darunna'im tersebut mempunyai dua bentuk tingkatan pendidikan, yaitu Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah 'Aliyah. Peserta didiknya disebut dengan "Santri". Para santri ini tinggal di asrama, begitu juga dengan tenaga pengajarnya.

Peran Pengasuhan dipondok pesantren adalah figur manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Salah satu tugas Pengasuh Pondok Pesantren adalah membimbing santri yaitu dengan memberikan bantuan atau tuntunan yang dapat menyadarkan santri akan pribadinya sendiri terutama untuk meningkatkan bakat, minat, kemampuannya dan lain-lain sehingga dengan demikian ia sanggup menyelesaikan sendiri kesulitan-kesulitan yang dihadapainya. Setiap proses pendidikan yang dilakukan tenaga pendidik pesantren biasanya di sebut Tarbiyyah.

Salah satu sifat manusia yang berkualitas adalah berdisiplin, dimana disiplin itu dikembangkan melalui pendidikan, manusia Indonesia khususnya anak remaja, diupayakan melakukan disiplin sedini mungkin dalam proses pendidikan sehari-hari maupun

dilingkungan pondok pesantren. Esensi kedisiplinan diharapkan berkembang adalah disiplin waktu, yaitu kemampuan untuk mentaati peraturan berdasarkan kesadaran atau pertimbangan diri sendiri. Upaya untuk mengembangkan disiplin itu perlu disadari oleh pemahaman yang memadai tentang disiplin itu sendiri. Menanamkan kebiasaan disiplin dalam pergaulan di lingkungan pesantren yang lebih luas (Anam & Suharningsih, 2014).

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh untuk menanamkan nilai nilai ataupun paksaan agar subjek memiliki kemampuan untuk menaati sebuah peraturan. Dalam ilmu disiplin memiliki manfaat bagi diri sendiri maupun untuk orang lain, dalam arti lain yaitu bertanggung jawab atas ilmu yang diterima dan digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat yang dikerjakan dengan tepat waktu dan selalu mengikuti peraturan, setiap individu yang dibiasakan untuk berdisiplin makan akan terbiasa untuk selalu berdisiplin.

Disiplin adalah karakter, karakter merupakan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Karakter menjadi hal yang paling penting untuk diperhatikan karena kaitannya secara langsung dengan sikap dan perilaku seseorang termasuk remaja (Adiguna et al., 2020).

Di Pondok Pesantren Modern Darunna'im, santri harus berdisiplin dalam kegiatan kepondokan misalnya, wajib solat berjamaah 5 waktu, wajib berbahasa Arab dan Inggris, dilarang merokok, dilarang membawa handphone, dilarang membawa benda-benda tajam, dilarang pacaran, dilarang surat-menyurat dengan lawan jenis, dilarang kabur, dilarang jajan dengan menggunakan uang rupiah atau menyimpan uang Rupiah, dilarang bertengkar, dilarang mencuri, dilarang bullying dan lain sebagainya. Setiap santri wajib mengikuti disiplin yang telah diterapkan, jika tidak maka santri akan mendapat hukuman sesuai yang telah ditetapkan.

Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Darunna'im menerapkan hukuman dan *reward*, maksudnya dari hukuman dan *reward* lebih menekankan kepada santri yang melanggar dengan memberikan hukuman. Hukuman yang diberikan misalnya membersihkan toilet selama satu minggu, di pamplet di depan gedung asrama putra, berjalan jongkok, diguyur air comberan, memakai kerudung pelanggaran dan masih ada lainnya. Tujuan dari hukuman ini agar membuat santri semakin jera dan tidak melanggar disiplin yang telah diterapkan. Sedangkan *reward* yang diberikan yaitu berupa hadiah, yang tujuannya agar santri berlomba-lomba dalam berdisiplin, *reward* di berikan agar santri termotivasi untuk berdisiplin bukan untuk melanggar disiplin, oleh karena itu perlu adanya bimbingan konseling guna mengarahkan bagi santri indisipliner atau santri yang tidak berdisiplin agar mengikuti peraturan yang telah di tentukan oleh Pondok Pesantren Modern Darunna'im Rangkasbitung Lebak Banten.

Pelaku santri indisipliner ini perlu diberikan bimbingan konseling. Bimbingan konseling adalah bantuan yang diberikan oleh orang yang ahli kepada sekumpulan orang baik anak-anak, remaja maupun dewasa. Bimbingan konseling adalah proses pemberian bantuan kepada sekumpulan orang yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu dalam kelompok tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dapat dan sanggup mengarahkan dirinya, dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya.

Terdapat definisi lain yang dikemukakan oleh Winkel dalam Lilis Satriah, bahwasanya bimbingan kelompok merupakan layanan bantuan yang diberikan kepada individu yang terkumpul dalam suatu kelompok untuk mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan tempat mereka hidup. Didalam

memberikan layanan bantuan atau dapat kita katakan "Bimbingan" dapat diberikan kepada individu maupun kelompok dari berbagai rentang usia, artinya sasaran bimbingan adalah individu secara perorangan ataupun individu dalam kelompok, baik anak-anak, remaja, dewasa, maupun lansia (Alaiah. Satriah, 2014).

Kathryn Geldard dan David G (2007), berpendapat bahwa konseling ialah proses pemberian bantuan/pertolongan yang sistematis dari pembimbing (konselor) kepada konseli (siswa) melalui tatap muka (pertemuan) atau hubungan timbal balik antara konselor dan konseli untuk mengungkapkan masalah konseli sehingga ia mampu melihat masalahnya sendiri, mampu menerima dirinya, sesuai dengan potensinya (Irman & Hadiarni, 2017).

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang akan dilakukan merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara holistik, serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata menggunakan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Adapun Metode penelitian yang di gunakan penulis adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode *ethnographi*, Karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang teknologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrument, oleh Karena itu dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument. Untuk menjadi instrument peneliti harus mampu bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui Peran Guru dalam Kegiatan Layanan Bimbingan Konseling Kelompok Pada Santri Indisipliner di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunna'im Rangkasbitung. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkap benar-benar dapat di pertanggung jawabkan dan memiliki bukti ilmiah yang akurat dan dapat dipercaya. Dengan menggunakan metode observasi, pengumpulan data, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya hasil data dan informasi tersebut dianalisis dengan teori Miles dan Huberman yaitu model data (Data display), reduksi data dan verifikasi kesimpulan. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan adanya dampak positif dan perubahan yang baik dari sebelumnya. Dengan menggunakan layanan konseling secara kelompok dengan menggunakan metode yaitu metode teladan (uswah), metode pembiasaan (ta'widiyah), metode nasehat (mau'izhah), metode kedisiplinan. Metode tersebut dilakukan untuk menamkan nilai-nilai moral serta etika bersosial baik dalam lingkungan Pondok Pesantren maupun masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara terhadap perilaku indisipliner santri setelah mendapatkan layanan konseling kelompok dari bapak pengasuhan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunna'im menjadi lebih baik. Dengan adanya kegiatan layanan konseling ini mempunyai dampak positif terhadap para santri-santri yang kerap melakukan tindakan

indisipliner di pondok pesantren dan santri-santri lainnya. Dengan adanya kegiatan layanan konseling ini pelanggaran-pelanggaran di pondok pesantren bisa lebih di minimalisir. Dengan melalui jenis kegiatan layanan konseling individual maupun kelompok serta dengan metode-metode yang telah di laksanakan di pondok pesantren, membuat jalannya konseling lebih baik dan lancar. Sehingga kegiatan layanan konseling di madrasah aliyah pondok pesantren Darunna'im berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik pula.

Manfaat dari adanya Peran Pengasuhan Santri dalam kegiatan layanan bimbingan konseling kelompok pada santri Indisipliner di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunna'im sangat membantu santri dalam merubah perilaku yang kurang baik menjadi lebih baik. Santri juga merasakan adanya perubahan perilakunya yang negatif menjadi positif. Santri yang sebelumnya memiliki perilaku negatif seperti tidak taat peraturan, sulit diatur, kurangnya adab, jarang masuk kelas, tidak sholat jama'ah, jarang berbahasa dll. Maka, dengan adanya Peran Pengasuhan Santri dalam kegiatan layanan bimbingan konseling kelompok pada santri indisipliner di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunna'im maka santri memiliki sikap disiplin, saling menghormati dan menghargai, santri akan lebih mengerti akan kesalahan yang di perbuat, tumbuh sikap tawadlu pada ustadz dan ustadzahnya. Kemudian santri dapat mengendalikan diri dengan kesabaran dan kepatuhan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran memiliki arti yaitu sesuatu yang jadi bagian atau yang menjadi pimpinan yang paling utama. Peran merupakan sebuah perilaku yang dilakukan dari seseorang dalam situasi sosial tertentu, perilaku yang sesungguhnya dari seseorang yang melakukan peran. Menurut Soerjono Soekanto peran adalah aspek dinamis kedudukan, apabila seseorang

melaksanakan sebuah hak dan sebuah kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia melakukan peranan (“Peran Tenaga Kerja Dan Fungsi Dinas Tenaga Kerja,” 2016).

Pengertian peran juga dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan karena adanya sebuah keharusan maupun tuntutan dalam sebuah profesi atau berkaitan dengan keadaan dan kenyataan. Jadi peran merupakan perilaku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang yang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem. Jadi peran di pengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil (Larasati, 2016).

Pengasuhan adalah Model pembelajaran *active learning*, *learning by doing* dan simulasi. Tiga model pembelajaran yang memberi ruang kepada peserta didik atau santri untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran berbentuk interaksi sesama peserta didik atau santri maupun antara peserta didik atau santri dengan musyrif atau pembimbing. Pengasuh Pondok Pesantren adalah tenaga pendidik yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan peserta didik (para santri). Oleh karena itu, pengasuh pondok pesantren harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin (Balitbangwas, 2018).

Keterampilan teknik dasar *coaching*, *counseling*, dan *mentoring* wajib dikuasai oleh seorang pengasuh sebagai metode peningkatan efektifitas perilaku dan sikap mental yang terjadi pada santri serta sebagai jalan optimalisasi potensi santri. Adapun beberapa karakter otentik seorang pengasuh santri adalah sebagai berikut: sabar tidak tergesa-gesa, lembut tidak kasar, hati penyayang, tegas, dan bersikap adil (Wijaya, 2019).

Adapun menurut Lumongga mengatakan Konseling Kelompok adalah bentuk Konseling yang membantu beberapa

individu yang diarahkannya mencapai fungsi kesabaran secara efektif untuk jangka waktu pendek dan menengah. Menurut Adhi Putra mendefinisikan konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan pengembangan, dan diarahkan pada pemberian kemudahan dalam rangka pengembangan dan pertumbuhannya (Lumongga, 2016).

Konseling kelompok merupakan suatu sistem layanan bantuan yang amat baik untuk membantu pengembangan kemampuan pribadi, pencegahan, dan mengenai konflik-konflik antar pribadi atau dalam pemecahan masalah. Dalam definisi yang luas, konseling kelompok memiliki banyak pengertian dan rumusan yang berbeda pada setiap teori menurut para tokohnya. Hal ini lumrah terjadi, karena setiap tokoh berasal dari latar belakang kehidupan dan pendidikan yang berbeda.

Menurut Pranata, bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah setelah kesulitan pada diri konseli (siswa). Tujuan dan fungsi bimbingan kelompok untuk membahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok, dan dengan memanfaatkan dinamika kelompok topik tersebut dibahas secara bersama-sama, dimana setiap anggota kelompok diharapkan aktif dalam mengeluarkan pendapat, ide, gagasan serta tanggapannya terhadap topik tersebut (Rahmawati et al., 2021).

Tujuan konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasinya. Melalui konseling kelompok hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu sosialisasi dan komunikasi siswa diungkap dan didinamikakan melalui berbagai teknik, sehingga kemampuan sosialisasi dan berkomunikasi siswa berkembang secara optimal (Ristiani & Fathurrochman, 2020).

Santri adalah siswa atau murid yang belajar di Pesantren. Pada umumnya, santri terbagi dalam dua kategori. Pertama santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pesantren. Kedua, santri kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah setempat sekitar pesantren.

Santri adalah panggilan untuk seseorang yang sedang menimba ilmu pendidikan agama islam selama kurun waktu tertentu dengan jalan menetap di sebuah pondok pesantren (Smith, 2011). Menurut Kemendikbud, Perilaku indisipliner santri dapat dikonotasikan sebagai suatu hukuman, meskipun arti yang sesungguhnya tidaklah demikian. Disiplin berasal dari bahasa latin disiplina yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat. Jadi sifat disiplin berkaitan dengan pengembangan sikap yang layak terhadap pekerjaan. Pengertian indisipliner berarti lawan dari kata disiplin, yaitu tidak mematuhi apa yang diajarkan mengenai kesopanan dan kerohanian, tata tertib aturan dan perintah dari pemimpin atau yang berwenang dengan tujuan mengembangkan sikap yang baik dan layak.

Sikap indisipliner santri cenderung ditunjukkan dalam komunikasi yang tidak efektif, memiliki jumlah pelanggaran tata tertib yang banyak, prestasi serta pelanggaran tata tertib dalam proses belajar mengajar, ini dibuktikan melalui pengamatan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunna'im Rangkasbitung dan perilaku yang ditunjukkan selama proses belajar mengajar. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, terdapat beberapa orang santri di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunna'im Rangkasbitung masih memiliki sikap indisipliner yang tinggi. Hal ini terlihat selama proses pembelajaran santri tersebut menunjukkan sikap disiplin yang masih rendah seperti mengganggu teman saat proses

pembelajaran berlangsung, tidak memperhatikan pengajar di kelas, sering tidak sekolah, dan tidak mampu berbicara dengan logis serta cenderung dilandasi dengan emosi. Oleh karena itu mereka perlu mendapat perhatian khusus agar mampu berpikir, beremosi dan bertingkah laku yang rasional dengan cara meningkatkan sikap asertif dalam dirinya. Perilaku Indisipliner siswa di Madrasah Aliyah Darunna'im diberi tindakan dan ditangani oleh sekolah, oleh pemimpin sekolah dan *stakeholder* yang ada di sekolah baik secara preventif maupun responsif. Diantaranya yaitu:

- a. Membentuk keteladanan untuk menjadi guru yang professional harus mampu menjadi teladan yang baik, karena pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, terutama dalam pendidikan karakter disiplin, yang sangat berperan dalam membentuk pribadi dan karakter disiplin siswa lebih taat dan patuh terhadap peraturan di sekolah. Karena siswa masih suka mencontoh, termasuk siswa mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk kepribadian diri.
- b. Memberikan Peringatan kepada Siswa. Memberikan peringatan kepada siswa agar dapat memberantas tindak indisipliner siswa secara tuntas tidak bisa dilakukan secara parsial atau setengah-setengah, tetapi harus secara total dan sistematis. Hal ini hanya mungkin berhasil melalui penerapan yang ada di sekolah oleh pemimpin sekolah atau kepala sekolah dan guru. Peringatan tersebut dapat berupa nasihat yang diberikan guru kepada siswa yang melakukan perilaku indisipliner.
- c. Mencatat Siswa, jika masih ada siswa yang melakukan indisipliner sebaiknya dicatat agar guru lebih mengingat siswa yang telah dan sering melakukan indisipliner di sekolah, sehingga guru

mampu menanyakan langsung kepada orangtua atau wali dan mencari tahu mengapa hal tersebut terjadi dan padahal yang harus dilakukan agar siswa tidak mengulangi perilaku indisciplinernya tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan baik dari hasil penelitian lapangan maupun teori, kemudian penulis dapat menyimpulkan bahwa Peran Guru dalam Kegiatan Layanan Bimbingan Konseling Kelompok Pada Santri Indiscipliner di Madrasah Aliyah Rangkasbitung yang dilakukan oleh Ustadzah menunjukkan adanya dampak positif dan perubahan yang baik dari sebelumnya. Dengan menggunakan layanan konseling secara individu atau pun kelompok serta dengan metode-metode yang dilakukan oleh pengasuhan sehingga dalam proses kegiatan layanan konseling terhadap perilaku santri berjalan dengan baik dan menghasilkan perubahan yang baik pula terhadap santri-santri yang melakukan pelanggaran-pelanggaran di pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiguna, J., Fadri, Z., & Irman, I. (2020). Pemanfaatan Konten Ibadah dan Akhlak dalam Media Sosial. *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 2(2), 82–92. <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/istinarah/article/view/2534>
- Alaiah. Satriah, L. (2014). *Bimbingan kelompok terhadap perilaku Indiscipliner Santri di pondok Pesantren Al-Aqsha Kabupaten Sumedang*.
- Anam, C., & Suharningsih. (2014). Model Pembinaan Disiplin Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Fiqhi Kabupaten Lamongan). *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 469–483. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan>
- kewarganegaraan/article/view/7843
- Balitbangwas. (2018). *Pengantar Panduan Pengasuhan*. Balitbangwas PIAT (Pesantren Islam Al-Irsyad Tenganan).
- Irman, I., & Hadiarni, H. (2017). Model Konseling Trauma Pasca Gempa Melalui Terapi Permainan Kelompok Terhadap Siswa Madrasah Ibtidaiyah Dan Madrasah Tsanawiyah Di Kota Padang. *PROCEEDING IAIN Batusangkar*, 1(1), 65–77.
- Larasati, U. (2016). Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam mencegah terjadinya. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 5(3), 7. eprints.ums.ac.id/26682/21/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Muchlasin, J. (IAIN K. (2020). Pondok Pengasuhan santri dalam pendidikan karakter di pondok modern Darussalam Gontor 7 Putra Riyadhatul Mujahiddi, Sulawesi Tenggara. *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 13.
- Peran Tenaga Kerja dan Fungsi Dinas Tenaga Kerja. (2016). *Repositori, UIN SUSKA Riau*.
- Rahmawati, S., Dasril, D., Irman, I., & Yulitri, R. (2021). Students' Competency as Candidates of Guidance and Counseling Counselors in the Implementation of Group Guidance Services. *Journal of Islamic Education Students (JIES)*, 1(2), 87. <https://doi.org/10.31958/jies.v1i2.3160>
- Ristiani, D. H., & Fathurrochman, I. (2020). *Penilaian Konseling Kelompok*.
- Smith, M. Bin. (2011). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan*, 8(1).
- Wijaya, H. (2019). *4 Pilar Pengasuhan, Strategi-Strategi Mengasuh Santri*. madrasah ibrahim.